

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menjawab pertanyaan bagaimana keberpihakan harian Kedaulatan Rakyat (KR) dan Tribun Jogja dalam wacana konflik internal Kraton Yogyakarta setelah Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 88/PUU-XIV/2016 Bulan September 2017. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik internal Kraton Yogyakarta sudah terjadi sejak Sultan HB X mengeluarkan sabda dan dawuh Raja pada tahun 2015. Adapun isi sabda dan dawuh Raja mengindikasikan niat Sultan menjadikan putri sulungnya, GKR Pembayun menjadi pewaris tahta. Pemberian gelar baru kepada GKR Pembayun menjadi GKR Mangkubumi menjadi peristiwa penting yang diberitakan diberbagai surat kabar harian lokal di Yogyakarta.

2. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomer 88/PUU-XIV/2016 yang mengabulkan penghapusan frasa istri pada salah satu syarat calon gubernur DIY dalam UUK DIY pasal 18 ayat (1) huruf m Nomer 13 tahun 2012 membangkitkan kembali wacana konflik internal yang sudah ada dari tahun 2015 menjelang pilkada serempak di Indonesia. Hal ini terkait permasalahan Sultan Hamengkubuwono X tidak memiliki putra laki-laki sebagai penerus tahta. Tentu isu ini memiliki nilai berita yang tinggi bagi

warga Yogyakarta yang tidak mungkin dilewatkan oleh media massa.

3. Melalui analisis wacana kritis, dapat diketahui bahwa surat kabar harian Kedaulatan Rakyat (KR) dan Tribun Jogja sama-sama menampilkan wacana konflik internal Kraton meskipun dengan kecenderungan yang berbeda. Surat kabar harian Kedaulatan Rakyat (KR) cenderung ada di pihak penguasa dalam hal ini Sultan dan keluarganya dengan lebih mengulas aspek hukum positif dari hasil putusan MK tersebut. Secara hukum positif jelas hasil putusan MK menguntungkan putri sulung sultan GKR Mangkubumi untuk menjadi pewaris tahta. Sedangkan surat kabar harian Tribun Jogja memiliki kecenderungan ada di pihak rayi dalam dengan pembahasan lebih kepada hukum adat Kraton. Pada setiap pemberitaan hampir selalu ada perwakilan rayi dalam sebagai narasumbernya.

B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini memiliki isu yang sangat menarik dan bisa dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang. Polemik suksesi kepemimpinan Kraton Yogyakarta akan tetap relevan untuk diteliti mengingat Sri Sultan Hamengku Buwono X yang juga menjabat sebagai Gubernur DIY tidak memiliki pewaris laki-laki. Perubahan sosial yang akan sedang atau akan terjadi dimasa depan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap media terhadap perubahan tersebut. Setelah melakukan analisis teks pada wacana konflik internal kraton, selanjutnya peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggali dan menfokuskan lebih pada

analisis praktik diskursif media. Dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara detail pada ruang redaksional masing-masing media. Sehingga bisa didapatkan data valid bagaimana kekuatan media massa terhadap pembentukan suatu wacana.